

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isis bacaan. Oleh sebab itu membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Di sini membaca berarti memahami teks bacaan baik secara literal, interpretatif, kritis maupun kreatif.

Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu membaca harus sesuai dengan tujuannya.

Kita harus menyadari benar bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbunyi. Bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu. Sepanjang masa sejarah yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda. Di satu pihak, membaca itu merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang umum yang seolah-olah dialami sendiri dan dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi-aspirasi umum. Di pihak lain, membaca itu telah bertindak sebagai suatu daya pemecah-belah, yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antar kelompok sosial dengan jalan merangsang serta mempertebal perbedaan pendapat-pendapat mereka. Menurut Grey (dalam Tarigan 2008:1)

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca menjadi sangat penting. Keterampilan membaca sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Membaca adalah hal yang perlu dikembangkan di dalam kehidupan bermasyarakat karena dalam kehidupan bermasyarakat tidak luput dari membaca dan juga perlu kesadaran dari diri masing-masing tentang perlunya membaca. Menurut Hairuddin (2007: 3-23)

Kita ketahui bahwa membaca terdiri dari beberapa jenis antara lain membaca nyaring. Membaca nyaring pada khususnya, sangat erat dan penting dalam pelajaran bahasa Indonesia, maka dari itu dibutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Kesulitan siswa dalam membaca biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk membaca nyaring dalam kelancaran membaca, menggunakan intonasi yang tepat dan menggunakan lafal yang benar, siswa kurang paham apalagi pada siswa kelas rendah, masih ada siswa yang belum lancar bahkan ada siswa yang belum tahu sama sekali membaca. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012 : 11)

Dari observasi awal menunjukkan kemampuan membaca nyaring siswa di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo khususnya kelas III masih berada pada tingkat yang rendah. Pada kenyataannya siswa tidak memiliki keberanian maju kedepan kelas apabila di minta oleh guru untuk menceritakan atau membaca nyaring. Hal ini terlihat pada siswa kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin kemampuan membaca di kalangan siswa sekolah dasar akan berada pada taraf yang rendah dan tidak mengalami peningkatan. Pada siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar. Hal ini tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator. Sebab, siswa diam bukan berarti mereka tidak tahu tetapi tidak ada keberanian mengungkapkannya. Demikian

guru harus mampu mengali potensi yang ada dalam diri siswa dengan cara membangkitkan rasa percaya diri yang tinggi pada diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti lebih fokus pada membaca nyaring karena selama ini membaca nyaring menjadi permasalahan dalam hal membaca dalam permasalahan yang sangat menonjol dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Permasalahan ini muncul seperti yang sudah peneliti alami ketika melakukan observasi di kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika dalam pembelajaran membaca nyaring.

Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul *“Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Di Kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”*

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa belum berani membaca nyaring di depan kelas
2. Kemampuan membaca siswa masih rendah
3. Masih sebagian besar siswa kelas III belum lancar membaca
4. Belum ada budaya membaca pada diri setiap siswa
5. Siswa kurang termotivasi untuk membaca

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah kemampuan siswa membaca Nyaring Di Kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa Membaca Nyaring Di Kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait, Yaitu:

1. Bagi guru

Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswanya mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai. Selain itu manfaat peneliti bagi guru diantaranya dapat memperkaya teknik pembelajaran serta mengetahui permasalahan-permasalahan siswa dan cara-cara mengatasinya. menjadi aktif dan kreatif dalam membelajarkan siswa.

2. Bagi siswa

Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran. Dengan cara pembelajaran yang menarik, dan tidak akan membosankan siswa dalam menyimak pelajaran, sehingga siswa menyimak pelajaran dengan baik. Siswa aktif dan mudah dalam memahami pelajaran.

3. Bagi sekolah

Siswa yang bersangkutan akan lebih maju karena siswa dan gurunya sama-sama memiliki kemampuan yang bagus. Sebagai bahan masukan untuk menemukan kemampuan siswa membaca nyaring di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dengan membelajarkan bahasa indonesia dalam membaca nyaring.